

Research Article

Differences in Knowledge and Attitudes Before and After Oral and Dental Health Education in Elementary School Students at SDN 013 Palaran Samarinda City

¹Patih Atma Wiranti, ²Listiyawati, ³Endang Sawitri¹Dental Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University, Samarinda, Indonesia²Dental Study Program Laboratory, Faculty of Medicine, Mulawarman University, Samarinda, Indonesia³Physiology Laboratory, Faculty of Medicine, Mulawarman University, Samarinda, Indonesia

Received date: Juni 16, 2024

Accepted date: July 21, 2025

Published date: August 5, 2025

KEYWORDS

Attitudes, dental and oral health education, knowledge, students.



DOI : 10.46862/interdental.v21i2.9409

ABSTRACT

Introduction: Dental and oral health problems are still widely found in children, especially at the age of 5-9 years. One of the factors that causes this problem is the lack of children's knowledge which has an impact on children's attitudes and actions towards their dental and oral health. One way that can be done as an effort to prevent dental and oral health problems at a child's age is by educating dental and oral health through flashcard game media. The purpose of this study is to find out the difference in knowledge and attitudes before and after dental and oral health education in students at SDN 013 Palaran, Samarinda City.

Materials and Methods: This study was a pre-experimental research with a one group pre-test and post-test design. The research respondents came from students in grades 1, 2, and 3 at SDN 013 Palaran, Samarinda City with a sample size of 71 people who met the inclusion criteria. Data collection was carried out by knowledge and attitude questionnaires. The data from the study were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test.

Results and Discussion: The results obtained were that most of the students' knowledge before education was in the medium category, which was 53.5%, and after education, the majority of students' knowledge was in the good category, which was 95.8%. The attitude of students before education is more in the medium category, namely 52.1%, and the attitude of students after education mostly shows a good category, which is 88.7%. The difference in knowledge and attitude before and after dental and oral health education showed $p < 0.01$

Conclusion: There are differences in knowledge and attitudes before and after dental and oral health education in students at SDN 013 Palaran, Samarinda City.

Corresponding Author:

Patih Atma Wiranti

Dental Study Program, Faculty of Medicine
Mulawarman University, Samarinda, Indonesia
Email: patihatmawiranti0407@gmail.com

How to cite this article: Wiranti PA, Listiyawati, Sawitri E. (2025). Differences in Knowledge and Attitudes Before and After Oral and Dental Health Education in Elementary School Students at SDN 013 Palaran Samarinda City. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(1), 197-203. DOI: 10.46862/interdental.v21i2.9409

Copyright: ©2025 **Patih Atma Wiranti** This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 013 Palaran Kota Samarinda

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak ditemukan pada usia anak-anak, khususnya pada usia 5-9 tahun. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah ini adalah kurangnya pengetahuan anak yang berdampak kepada sikap dan tindakan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia anak adalah dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan *flashcard*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SDN 013 Palaran Kota Samarinda.

Bahan dan Metode: Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan desain *one group pre-test and post-test*. Responden penelitian berasal dari siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 di SDN 013 Palaran Kota Samarinda dengan besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 71 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan dan sikap. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil dan Pembahasan: Diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan siswa sebelum edukasi adalah kategori sedang yaitu 53,5% dan setelah edukasi pengetahuan siswa mayoritas kategori baik yaitu 95,8%. Sikap siswa sebelum edukasi lebih banyak kategori sedang yaitu 52,1% dan sikap siswa setelah dilakukan edukasi sebagian besar menunjukkan kategori baik yaitu 88,7%. Perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut menunjukkan $p < 0,01$.

Simpulan: Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SDN 013 Palaran Kota Samarinda.

KATA KUNCI: Edukasi kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, sikap, siswa.

PENDAHULUAN

Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia banyak ditemukan pada kelompok usia anak-anak, yaitu usia 5-9 tahun dengan persentase sebesar 54,0%.¹ Salah satu faktor yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah kurangnya pengetahuan yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap dan tindakan dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, apabila memiliki pengetahuan yang kurang maka anak cenderung memiliki sikap maupun tindakan yang mengabaikan terhadap kesehatan gigi dan mulut.² Oleh sebab itu, usia anak perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.³

Usia sekolah dasar merupakan kelompok usia transisi pergantian gigi geligi atau periode gigi bercampur dimana gigi sulung mulai digantikan dengan gigi permanen. Pada periode ini sering ditemukan masalah kesehatan gigi dan mulut.⁴ Salah satu cara yang dapat

dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia anak adalah dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Edukasi merupakan proses mendidik dan pelatihan kepada seseorang sebagai upaya pengajaran dan pelatihan kepada seseorang maupun komunitas yang dapat dilakukan di rumah, sekolah, tempat ibadah, maupun komunitas desa dan kota.⁵ Edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak – anak sehingga membantu dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.⁶

Media edukasi yang dapat digunakan pada usia anak-anak adalah media edukasi melalui permainan. Bermain merupakan aktivitas yang sangat digemari oleh anak-anak, oleh karena itu dengan bermain dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga memengaruhi daya ingat anak terhadap suatu materi yang diberikan.⁷ Hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2022, menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada anak sekolah dasar melalui

aktivitas bermain, dalam hal ini media permainan yang digunakan adalah *flashcard*.⁸ *Flashcard* merupakan permainan kartu sederhana yang bertuliskan kata-kata, angka, gambar atau warna yang dapat membantu mengasah otak anak – anak melalui aktivitas bermain. Pada penelitian ini, *flashcard* dibuat dalam bentuk kartu bergambar yang memuat kata-kata mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kartu *flashcard* dipilih karena aktivitas bermain menggunakan kartu *flashcard* lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini karena kartu *flashcard* memuat kata – kata sederhana yang mudah dimengerti dan memuat gambar – gambar yang menarik perhatian anak – anak. Permainan kartu *flashcard* dimainkan dalam satu kelompok kecil dengan mengajak anak – anak untuk berperan aktif selama memainkan kartu *flashcard*. Aktivitas bermain kartu *flashcard* ini, diharapkan dapat membangun suasana yang menyenangkan bagi anak – anak, sehingga kegiatan edukasi dapat diterima dengan baik dan informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan anak – anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, *flashcard* dipilih dalam penelitian ini sebagai media edukasi dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta dapat menjadi media edukasi yang baru dan menarik bagi anak sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Palaran Kota Samarinda, yang dipilih berdasarkan data Puskesmas Palaran tahun 2022 yang menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar ini cukup tinggi. Sekolah ini rutin dilakukan kunjungan oleh dokter gigi dari Puskesmas Palaran untuk melakukan penjangkauan, pemeriksaan berkala, edukasi dengan metode ceramah dan sikat gigi bersama. Namun, di sekolah ini belum pernah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan *flashcard*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di SDN 013 Palaran Kota Samarinda, dengan media edukasi permainan *flashcard*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *one group pre-test and post-test design* yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan sebanyak 2 kali tanpa adanya kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 di SDN 013 Palaran dengan total subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu 71 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan metode undian dalam menentukan sampel pada setiap strata kelas. Kriteria inklusi: siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 di SDN 013 Palaran yang terdaftar, aktif pada tahun ajaran 2023/2024 dan bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan persetujuan *informed consent* dari orang tua atau wali siswa. Kriteria eksklusi: siswa-siswi yang tidak hadir, sakit atau mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, siswa yang sesuai kriteria inklusi diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan intervensi. Kemudian diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan *flashcard*. *Flashcard* yang digunakan berjumlah 10 kartu yang di desain secara mandiri melalui aplikasi desain kartu. Kartu *flashcard* yang di desain memuat gambar dan kata – kata dengan pilihan jawaban benar atau salah. Dalam satu kartu *flashcard* terdapat dua sisi, satu sisi berisi gambar beserta pernyataan dan satu sisi yang lain berisi deskripsi atau penjelasan mengenai gambar pada sisi sebelumnya. Permainan *flashcard* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil secara acak yang berjumlah 7 hingga 8 orang menyesuaikan dari jumlah siswa di setiap kelasnya. Permainan kartu dimulai dengan memilih salah satu siswa untuk mengambil kartu yang telah disiapkan. Kemudian peneliti akan membacakan isi kartu dan siswa yang terpilih diminta untuk menjawab langsung pernyataan sesuai dengan kartu pilihannya, apakah pernyataan pada kartu benar atau salah. Setelah peserta selesai menjawab, peneliti akan menentukan apakah jawaban siswa benar atau salah. Setelah itu, peneliti akan

langsung memberikan edukasi melalui kartu yang dipilih. Setelah menjelaskan, peneliti akan meminta umpan balik kepada seluruh anggota kelompok dan menilai apakah materi yang disampaikan telah diterima dengan baik dengan cara menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Jika siswa dapat menjawab dengan tepat, maka permainan dilanjutkan. Permainan berlaku untuk seluruh anggota kelompok sampai seluruh anggota kelompok mendapatkan giliran bermain. Selanjutnya setelah permainan kartu selesai, siswa yang telah diedukasi diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap anak setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui permainan *flashcard*.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Kuesioner diadopsi dari kuesioner penelitian yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 200111 Kota Padangsidempuan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 19 item pertanyaan dan kuesioner sikap terdiri dari 17 item pertanyaan. Kedua kuesioner telah terbukti validitas dan realibilitas dengan nilai koefisien realibilitas $\alpha = 0,771$ ($\alpha > 0,60$).⁹

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 kali pertemuan secara berurutan mulai dari kelas 1 hingga kelas 3. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di SDN 013 Palaran Kota Samarinda. Seluruh data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi pada masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dari 71 siswa sebelum edukasi kesehatan gigi dan mulut sebagian besar kategori cukup yaitu sejumlah 38 orang. Setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui permainan *flashcard*,

pengetahuan siswa jauh mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan edukasi seperti yang terlihat pada Tabel 1. Sebanyak 68 orang masuk dalam kategori pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi melalui media permainan *flashcard*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 siswa di SDN 09 Air Pacah Kota Padang dan memperoleh hasil *pre-test* pengetahuan siswa terbanyak adalah kategori sedang sebanyak 23 orang dan hasil *post-test* pengetahuan siswa sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 40 orang.¹⁰

Tabel 1. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

	Baik		Cukup		Kurang	
	n	(%)	n	%	n	%
Sebelum	10	14,1	38	53,5	23	32,4
Sesudah	68	95,8	3	4,2	0	0
Selisih	58	81,7	35	49,3	23	32,4

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah edukasi mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara hasil pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi. Responden pada awalnya mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup, namun setelah dilakukan edukasi melalui media permainan *flashcard* pengetahuan siswa sebagian besar meningkat menjadi kategori baik. Hasil penelitian ini disebabkan karena adanya tahap perlakuan setelah dilakukan *pre-test*, yaitu pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada responden melalui media permainan *flashcard*. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari stimulus yang diterima oleh panca indera sebagai suatu informasi yang disimpan ke dalam memori.⁶ Melalui metode bermain, informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak sehingga pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi bertambah dan hasil nilai *post-test* yang diperoleh dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djannah *et al.* bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah karena adanya pesan yang diberikan melalui media edukasi.¹¹

Hasil penelitian dari 71 responden (terlihat pada Tabel 2), diperoleh sikap siswa sebelum edukasi kesehatan

gigi dan mulut adalah kategori cukup sejumlah 37 orang. Setelah dilakukan edukasi melalui media permainan *flashcard* didapatkan perubahan sikap dari kategori cukup menjadi kategori baik sejumlah 65 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Tasikmalaya pada 33 siswa di tahun 2023. Dari penelitian ini didapatkan hasil sikap siswa terbanyak sebelum edukasi adalah kategori cukup sebanyak 21 orang. Setelah dilakukan edukasi didapatkan sikap yang meningkat dari 33 responden, yaitu sikap dengan kategori baik sejumlah 25 orang.¹²

Tabel 2. Distribusi sikap sebelum dan sesudah edukasi

	Baik		Cukup		Kurang	
	n	(%)	n	%	n	%
Sebelum	7	9,9	37	88,7	27	38,0
Sesudah	65	88,7	8	11,3	0	0
Selisih	58	78,8	29	77,4	27	38,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa sesudah edukasi mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang lebih positif. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat membentuk sikap yang lebih mengarah negatif.¹³ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana sikap siswa yang awalnya memiliki sikap yang cukup, setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut diperoleh sikap paling banyak adalah kategori baik. Perubahan ini terjadi karena adanya tahap perlakuan yang diberikan setelah dilakukan *pre-test* terhadap sikap siswa, yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media permainan *flashcard*. Melalui permainan *flashcard*, edukasi disampaikan dengan suasana yang lebih menyenangkan sehingga informasi yang diperoleh dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Informasi yang diperoleh kemudian menambah pengetahuan siswa yang kemudian memengaruhi sikap siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,01$ seperti yang terlihat pada Tabel 3. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media

permainan *flashcard* pada siswa sekolah dasar di SDN 013 Palaran Kota Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh pemberian media *flashcard* terhadap pengetahuan dan sikap siswa konsumsi gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media *flashcard* terhadap pengetahuan dan sikap siswa.⁸

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Pengetahuan	Median	p-Value	N
<i>Pre-test</i>	53,00	< 0,01	71
<i>Post-test</i>	89,00		
<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> p < 0,05 = significant			

Permainan *flashcard* merupakan salah satu media edukasi dengan metode sokratik, yaitu metode edukasi yang dilakukan dengan komunikasi dua arah antara audiens dengan edukator, sehingga audiens ikut aktif dalam proses edukasi kesehatan.⁵ Melalui media permainan *flashcard*, edukasi dilakukan dengan mengikutsertakan anak-anak untuk aktif berpikir dan mengutarakan pendapat. Hal ini tentu saja akan membuat anak menerima edukasi dengan sangat cepat. Di samping itu, diketahui bahwa karakteristik anak antara lain senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan melakukan sesuatu secara langsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana media edukasi melalui permainan *flashcard* mengajak anak untuk bergerak dan bermain dalam kelompok, yang mana anggota dalam satu kelompok merupakan teman sebaya mereka sendiri. Sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan menambah kepercayaan audiens selama mengikuti kegiatan edukasi. Selama proses edukasi, anak-anak juga dipacu untuk dapat menjawab benar pada setiap pertanyaan yang ada didalam kartu *flashcard*. Peneliti berasumsi bahwa hal ini juga yang membuat anak mudah memahami informasi kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan oleh edukator, karena adanya pacuan terhadap anak untuk dapat menjawab pertanyaan.

Media *flashcard* merupakan media yang dirancang dalam bentuk permainan. Oleh karenanya, edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media ini dapat

mengasah otak anak dengan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga informasi yang diterima oleh audiens dapat diterima dengan baik. Aktivitas bermain dengan kartu *flashcard* dalam proses edukasi pada anak-anak, mampu membantu anak memahami materi dengan baik sehingga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap *pre-test-post-test* sikap siswa, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,01$ seperti yang tertera pada Tabel 4. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan *flashcard* pada siswa sekolah dasar di SDN 013 Palaran Kota Samarinda. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengalaman pribadi, faktor emosional dan adanya pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.¹⁵ Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana edukasi yang diberikan melalui permainan *flashcard* dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk meningkatkan sikap yang lebih positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sikap tersebut juga dapat muncul karena adanya emosi dan pengetahuan yang mendasari siswa untuk dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik melalui permainan *flashcard*, membuat informasi yang diberikan dapat diterima dengan lebih baik sehingga pengetahuan yang dimiliki bukan hanya ditahap tahu namun dapat dipahami atau bahkan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah edukasi

Sikap	Median	p-Value	N
<i>Pre-test</i>	53,00	< 0,01	71
<i>Post-test</i>	89,00		
<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> p <0.05 = significant			

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa edukasi melalui media permainan *flashcard* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai materi kesehatan gigi dan mulut. Edukasi melalui permainan *flashcard* terbukti dapat membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan daya ingat anak-anak mengenai edukasi yang disampaikan. Oleh karena itu, permainan *flashcard*

dapat direkomendasikan sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak. Edukasi kesehatan gigi dan mulut terutama pada usia anak – anak dapat membantu dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahwa permainan *flashcard* memiliki landasan yang kokoh dan dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak.

Menurut peneliti, penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi karena penelitian mengenai media permainan *flashcard* masih jarang dilakukan terutama dalam bidang kedokteran gigi. Pada penelitian ini, peneliti hanya sebatas mengukur pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media permainan kartu *flashcard*. Namun, penelitian ini tidak meneliti variabel lain seperti perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut menggunakan desain dan variabel yang berbeda untuk menambah gagasan dan pengembangan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa di SDN 013 Palaran Kota Samarinda. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi melalui media permainan *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa menjadi lebih positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, metode edukasi ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dan berhasil guna untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh bapak/ibu guru, staf SDN 013 Palaran Kota Samarinda, para responden, dan seluruh pihak yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas. 2018; p. 154–65. Diunduh dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/>
2. Marimbun BE, Mintjelungan CN, Pangemanan DHC. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra. *Journal Ilmiah Kedokteran Gigi (e-GIGI)* 2016; 4(2): 178. Doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13924
3. Yusmanijar, Abdulhaq M. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah 7-9 tahun di SD Islam Al-Amal Jaticempaka. *Journal AFIAT Kesehatan dan Anak* 2018; 2(12): 1–11. Doi: 10.34005/afiat.v5i01.721
4. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care* 2019; 7(1): 1–8. Doi: 10.29238/ohc.v7i1.339
5. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Gorontalo: CV Absolute Media; 2017.p.115-118. ISBN: 978-602-1083-68-0
6. Palgunadi INPT, Rahina Y, Gede WA. Differences in oral and dental health knowledge between undergraduate and professional level students at FKG UNMAS Denpasar. *Interdental Journal Kedokteran Gigi (IJKG)* 2024; 20(2): 204–10. Doi: 10.46862/interdental.v20i2.9464
7. Sabani F. Perkembangan anak - anak selama masa sekolah dasar (6 - 7 tahun). *Jurnal Kependidikan Didaktika* 2019; 8(2): 89–100. Doi: [10.58230/27454312.71](https://doi.org/10.58230/27454312.71)
8. Milenia EP, Herdhianta D. Pengaruh pemberian media flashcard terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2022; 3(1): 19–26. Doi: [10.34011/jks.v3i1.1039](https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1039).
9. Lubis NA. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN 200111 Kota Padangsidempuan. Skripsi. Padangsidempuan: Program Studi Keperawatan Program Sarjana; 2021.p.94-96.
10. Darmawangsa, Yandi S, Anwar H. Pengaruh media busy book terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 2 SDN 09 Air Pacah. *Cakradonya Dental Journal*. 2023; 15(2): 103–8. Doi: [10.24815/cdj.v15i2.27039](https://doi.org/10.24815/cdj.v15i2.27039).
11. Djannah SN, Wijaya CSW, Jamko MN, Sari LP, Hastuti N, Sinanto RA. Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. Yogyakarta:Penerbit CV mine; 2020.p.1–281. ISBN: 978-623-7550-29-7
12. Nurhasanah S, Robbihi HI, Fratiwi W. Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media kartu pertanyaan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SD. *Journal Ilmu Keperawatan Gigi (JIKG)* 2023; 4(2): 158–67. Doi: [10.37160/jikg.v4i2.1087](https://doi.org/10.37160/jikg.v4i2.1087)
13. Khulwani QW, Nasia AA, Nugraheni A, Utami A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *Journal Ilmiah Kedokteran Gigi (e-GIGI)* 2021; 9(1): 41–4. Doi: 10.35790/eg.9.1.2021.32570
14. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta:Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI; 2019.p. 1–107.
15. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015. ISBN: 9798581598